

**STRATEGI PENDAMPINGAN ODGJ DALAM PROSES REHABILITASI SOSIAL
DI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 4**

Dwi Puspita Sari¹, Yahdinil Firda Nadhirah²

¹BKPI UIN SMH Banten

²BKPI UIN SMH Banten

Alamat e-mail: ¹puspitadwi997@gmail.com,

Alamat e-mail: ²yahdinil@uinbanten.ac,

ABSTRACT

Mental disorders are a mental health issue that is still often neglected and misunderstood by society. Individuals experiencing mental health disorders, commonly known as People with Mental Disorders (ODGJ), often face negative stigma, discrimination, and rejection from their social environment and family. This results in them losing social support and opportunities to access proper recovery services. This study aims to evaluate the forms of assistance and the role of social rehabilitation institutions, particularly Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4, in supporting the recovery and strengthening the social functions of ODGJ. This study uses a descriptive qualitative method, where data is collected through in-depth interviews and direct observation of the caregivers. The results of the study show that Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4 serves as a psychosocial recovery center for ODGJ.

Keywords: Mental Disorders, Rehabilitation, Assistance.

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan persoalan Kesehatan mental yang masih sering terabaikan dan di salahpahami oleh Masyarakat. Individu yang mengalami gangguan Kesehatan atau biasa dikenal sebagai Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ), seringkali mendapatkan stigma negative, diskriminasi, serta penolakan dari lingkungan sosial maupun keluarga. Hal tersebut mengakibatkan mereka kehilangan dukungan sosial dan kesempatan untuk memperoleh layanan pemulihan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bentuk pendampingan dan peran lembaga rehabilitasi sosial, khususnya Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4, dalam membantu pemulihan dan penguatan fungsi sosial ODGJ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung pada pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4 berfungsi sebagai wadah pemulihan psikososial bagi ODGJ.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Rehabilitasi, Pendampingan.

A. Pendahuluan

Orang dalam gangguan jiwa atau ODGJ tidak hanya mengalami hambatan dalam aspek psikologis, tetapi juga sering kali mendapatkan diskriminasi dan keterbatasan akses untuk mendapatkan layanan Kesehatan mental yang baik. Banyak dari mereka mengalami penolakan, dikucilkan, bahkan dipasung oleh keluarganya sendiri karena dianggap dapat membahayakan warga sekitar atau tidak bisa dibatasi. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas kehidupan ODGJ dan dapat menghambat proses pemulihan mereka secara optimal, di sisi lain tidak semua keluarga mampu atau bersedia merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa, baik karena kurangnya pengetahuan, terhamatnnya ekonomi atau keterbatasan emosional. Panti sosial atau lembaga rehabilitasi sangat penting untuk memberikan perlindungan, rehabilitasi, dan perawatan bagi ODGJ. Panti sosial dapat memberikan ODGJ tempat aman untuk mendapatkan layanan dasar seperti pengobatan, perawatan dan pengawasan sehari-hari, serta dukungan psikososial. Namun,

keterbatasan sumber daya yang memiliki kompetensi khusus dalam kesehatan jiwa adalah salah satu dari banyak masalah yang masih dihadapi saat melaksanakannya. Pendekatan pendampingan mencakup aspek psikologis, sosial, dan emosional selain pengawasan dan perawatan fisik.

(Yusuf, Rizky, dan Hanik, 2015) mengatakan bahwa gangguan jiwa adalah pola perilaku atau sindrom yang terkait dengan penderitaan psikologis dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial. Gangguan ini dapat bersifat ringan, seperti kecemasan, atau berat, seperti skizofrenia dan psikosis. Kondisi ini sering kali mempengaruhi orang yang mengalaminya, tetapi berdampak pula pada anggota keluarga dan lingkungan sosialnya.

Selain itu, menurut Kartini (Kartono, 1999) gangguan jiwa menyebabkan kerusakan kepribadian, yang sulit bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma dan prinsip yang berlaku di masyarakat. Banyak ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) ditolak, dikucilkan, atau bahkan dipasung oleh keluarganya sendiri karena dianggap memalukan atau berbahaya.

Pandangan ini menunjukkan bahwa stigma sosial masih menjadi hambatan utama dalam proses pemulihan dan reintegrasi ODGJ di masyarakat.

(Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa lembaga rehabilitasi sosial secara strategis bertanggung jawab untuk membantu ODGJ mencapai kondisi mental yang stabil dengan menggunakan pendekatan yang mencakup aspek medis, sosial, dan spiritual secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni di Surakarta menunjukkan bahwa kegiatan seperti terapi spiritual, pelatihan keterampilan, dan bimbingan sosial dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pasien gangguan jiwa. Panti sosial berfungsi tidak hanya sebagai tempat penampungan, tetapi juga sebagai pusat rehabilitasi yang menyediakan terapi, bimbingan, dan pelatihan keterampilan untuk mendukung kemandirian ODGJ.

(Anisyah dan Nadhirah, 2024) dalam konteks yang sama menemukan bahwa proses pemulihan gangguan jiwa dapat berjalan lebih baik jika pasien mendapatkan dukungan psikososial dari lingkungan rehabilitasi. penelitian yang dilakukan

di Yayasan Suman Dhira Toha menunjukkan bahwa aktivitas spiritual, sosial, dan rutin dapat mengurangi gejala halusinasi dan meningkatkan kemampuan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial tidak hanya harus berkonsentrasi pada perawatan dan pengobatan medis, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan psikologis dan emosional pasien. Selain itu, Maryatun (2015) menyatakan bahwa salah satu metode yang efektif untuk mengendalikan halusinasi pada pasien skizofrenia adalah melakukan aktivitas secara teratur. Pasien dapat mengalihkan perhatian dari pikiran negatif dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap diri mereka dengan aktivitas yang dilakukan secara teratur, seperti kegiatan keagamaan, berkebun, atau pelatihan keterampilan.

(Faizah, 2021) menambahkan bahwa tenaga medis, terutama apoteker, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kepatuhan pasien ODGJ terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan obat dapat memperburuk kondisi pasien dan menyebabkan gejala psikosis kembali

muncul. Oleh karena itu, pendampingan profesional sangat penting untuk keberhasilan rehabilitasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial masih menghadapi banyak tantangan di Indonesia. (Putri, 2020) menyatakan bahwa banyak panti sosial yang masih kekurangan tenaga kerja profesional, fasilitas, dan pelibatan keluarga dalam proses pemulihan ODGJ. Akibatnya, program rehabilitasi dan pendampingan tidak berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, untuk pelayanan ODGJ yang lebih efektif dan berkelanjutan, kolaborasi pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat sangat diperlukan.

(Siagian dan Siboro, 2023) juga menekankan betapa pentingnya dukungan keluarga selama penyembuhan pasien skizofrenia. Keluarga adalah sistem pendukung utama yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mempercepat pemulihan mental mereka. Jika pasien tidak menerima dukungan emosional dan sosial dari keluarganya, rehabilitasi di panti sosial akan lebih lambat dan kemungkinan

kekambuhan meningkat setelah pasien dipulangkan.

Menurut Undang-Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 Tahun 2014, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku, dan dapat menyebabkan penderitaan dan kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya sebagai manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan proses rehabilitasi sosial dan pendampingan yang digunakan untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Sebagai informan utama, wawancara mendalam dilakukan dengan pendamping panti untuk mendapatkan informasi tentang jenis pendampingan, teknik rehabilitasi, dan hambatan dan pendekatan yang

digunakan dalam proses pemulihan ODGJ. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian ODGJ, interaksi antara pendamping dan warga binaan, serta kegiatan keagamaan, sosial, dan pelatihan keterampilan di lingkungan panti. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, yang mencakup arsip, laporan kegiatan, profil panti, dan foto-foto yang menunjukkan situasi dan kegiatan yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4 proses pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dilakukan melalui pendekatan yang mempertimbangkan semua aspek medis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam proses pemulihan warga binaan sosial pendamping tentunya memiliki peran penting baik sebagai pemberi dukungan emosional, fasilitator dalam setiap kegiatan atau sebagai penghubung antara ODGJ dengan tenaga medis dan pihak keluarga. Pendampingan ini berfokus pada pemulihan fungsi sosial, kemandirian dan peningkatan

kepercayaan diri pasien. Pendamping diharuskan untuk memahami karakteristik setiap individu ini bertujuan agar pendekatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkatkebutuhan psikologis dan gangguan pada masing-masing penghuni panti.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di dalam panti ini dilakukan dengan berbagai bentuk aktivitas seperti pelatihan keterampilan, pembiasaan rutinitas harian atau kegiatan olahraga. Aktivitas tersebut disusun guna mengembalikan kemampuan adaptasi sosial dan emosional dalam diri pasien. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan spiritual seperti pengajian dan doa Bersama dilakukan secara terjadwal dan rutin untuk menumbuhkan ketenangan batin, sedangkan kegiatan keterampilan seperti berkebun, memasak, dan membuat kerajinan tangan dilakukan untuk melatih konsentrasi dan kemampuan motorik pasien. Pendekatan melalui aktivitas ini terbukti dapat membantu pasien dalam mengenali potensi diri dan dapat berinteraksi baik dengan sesama pasien.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah dan Nadhirah, 2024) yang menjelaskan bahwa proses rehabilitasi yang menggabungkan unsur spiritual dan kegiatan terjadwal mampu memperkuat aspek emosional serta sosial pasien. Mereka menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial dapat menumbuhkan rasa harga diri dan memiliki harapan untuk sembuh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maryatun, 2015) yang mengemukakan bahwa pemberian aktivitas terjadwal seperti Latihan keterampilan dan olahraga ringan dapat membantu pasien gangguan jiwa dalam mengontrol gejala halusinasi dan dapat menstabilkan kondisi emosi.

Pendampingan dalam aspek psikososial menjadi elemen yang berpengaruh besar dalam proses rehabilitasi. Interaksi interpersonal yang hangat dan penuh empatik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan antara pendamping dan pasien, hal ini dikatakan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendamping panti. Pendamping harus menciptakan suasana yang aman dan

menerima, tujuannya agar pasien tidak merasa terpojokkan atau dihakimi. Sikap tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wahyuni, Hartanto, dan Nuryadi, 2021) bahwa keberhasilan dalam proses rehabilitasi sosial bagi ODGJ sangat bergantung pada kehadiran pendamping yang konsisten dan empatik. Pendamping yang dapat membangun hubungan emosional positif dapat membantu menurunkan kecemasan dan membantu mengurangi perilaku agresif serta meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi sosial.

Dari hasil wawancara didapat bahwa salah satu peran utama pendamping yaitu memastikan pengobatan medis dipatuhi oleh setiap pasien. Banyak ODGJ yang menolak atau lupa untuk diberikan obat secara teratur. Sehingga diperlukan pendekatan secara mendalam agar mereka dapat memahami pentingnya pengobatan dalam proses pemulihan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2021) yang menekankan bahwa kepatuhan dalam minum obat merupakan faktor yang utama dalam mencegah kekambuhan pada pasien Skizofrenia.

Secara langsung, stabilitas kondisi mental pasien dipengaruhi oleh dukungan pendamping yang membantu mereka mengingat dan mendampingi mereka saat mereka menerima obat. Temuan (Siagian dan Siboro, 2023) juga memperkuat dukungan sosial ini. Mereka menemukan bahwa dukungan keluarga atau pengasuh memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan.

Salah satu aspek rehabilitasi sosial yang berfokus pada reintegrasi masyarakat adalah pendampingan. Pendamping di panti membantu pasien mempersiapkan diri untuk kembali ke lingkungan sosial dengan mengajarkan keterampilan hidup, seperti menjaga kebersihan, berbicara sopan, dan mampu bekerja dalam kelompok. Menurut penelitian (Putri, 2020), program ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial berbasis panti sangat membantu ODGJ menjalani kehidupan mandiri setelah keluar dari panti. Putri mengatakan bahwa rehabilitasi sosial yang berkelanjutan dapat mengurangi ketergantungan pasien terhadap institusi dan meningkatkan

kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi di masyarakat.

Kegiatan keagamaan di panti terbukti membantu pasien merasa lebih tenang dan merasa lebih stabil emosionalnya dari perspektif spiritual. Kegiatan seperti pengajian, doa bersama, dan ibadah teratur membantu pasien mengembangkan nilai-nilai religius dan memperkuat iman mereka, menurut pendamping. Spiritualitas juga membantu pasien menyadari eksistensinya dan menumbuhkan harapan. Hasil ini mendukung pendapat (Anisyah dan Nadhirah, 2024) bahwa unsur spiritual memainkan peran penting dalam pemulihan psikologis pasien gangguan jiwa karena dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan semangat hidup, dan mendorong perubahan perilaku positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4 cukup efektif karena menggabungkan pendekatan medis, psikososial, dan spiritual. Panti rehabilitasi tidak hanya mengurangi gejala klinis pasien, tetapi juga membantu mereka pulih dari fungsi sosial dan kemandirian mereka. Hasil penelitian ini mendukung teori

bahwa pendekatan rehabilitasi sosial yang didasarkan pada empati, Aktivitas positif, dan nilai spiritual dapat membantu ODGJ mencapai keseimbangan emosional dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait harus meningkatkan dukungan dalam bentuk pelatihan pendamping profesional, fasilitas terapi yang lebih baik, dan program integrasi sosial yang berkelanjutan. Dengan kerja sama lintas sektor, panti sosial dapat berfungsi sebagai tempat penampungan dan juga sebagai pusat pemulihan dan pemberdayaan ODGJ sehingga mereka dapat hidup mandiri dan bermartabat di tengah masyarakat.

D. Kesimpulan

Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 4, Pendampingan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berhasil berkat pendekatan holistik yang menggabungkan aspek medis, psikososial, dan spiritual. Pendamping sangat penting untuk membantu pasien menjadi lebih mandiri, mengendalikan perasaan

mereka, dan bersosialisasi dengan orang lain. Terbukti bahwa proses pemulihan mental dan sosial dibantu oleh kegiatan terarah seperti ibadah, latihan keterampilan, dan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis empati dapat mempercepat rehabilitasi dan mencegah kekambuhan ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Anisyah, A., & Nadhirah, Y. F. (2024). PROSES PEMULIHAN GANGGUAN JIWA MELALUI RUMAH REHABILITASI DI YAYASAN SUMAN DHIRA TRITOHA" DHIRA". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 224-233.

Faizah, N. (2021). Peran apoteker dalam kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(3), 201-210.

Kartono, K. (2020). *Psikologi abnormal dan abnormalitas seksual*.

- Maryatun, M. (2015). Penerapan aktivitas terjadwal untuk mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 45-52.
- Putri, N. A. R. (2023). Pelayanan sosial berbasis panti bagi orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 5(1), 79-99.
- Siagian, I. O., & Siboro, E. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 166-173.
- Wahyuni, A., Hartanto, R. V. P., & Nuryadi, M. H. (2021). Rehabilitasi Sosial bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Telantar melalui Program Griya Peduli Palang Merah Indonesia Kota Surakarta. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(1).
- World Health Organization. (2020). *Mental health atlas 2020 – Country profile: Indonesia*. Geneva, Switzerland: WHO Press.
- Yusuf, A., & Nihayati, H. E. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Jakarta: Salemba Medika. *Keempat: Bagaimana kalau dicoba lagi sekarang*.